

BAB III

REALISASI KEWAJIBAN NAFKAH PERKAWINAN MAHASISWA
FAKULTAS SYARI'AH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Latar belakang Obyek

Fakultas syari'ah merupakan salah satu fakultas yang terdapat di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang didirikan dan disahkan pada tanggal 28 oktober 1961 oleh Menteri Agama dengan diterbitkannya KMA No. 17 tahun 1961.¹

Tugas pokok fakultas Syari'ah adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang Hukum Islam. Wujud dari fakultas syari'ah yaitu untuk membentuk sarjana Hukum Islam yang mempunyai keahlian dalam bidang Hukum Islam, berakhlak mulia, cakap serta mempunyai kesadaran bertanggungjawab atas kesejahteraan umat masa depan bangsa dan Negara.

Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya terdiri dari 3 jurusan:

- a. Jurusan Ahwal al-Syakhshiyah (AS),
- b. Jurusan Siyasah Jinayah (SJ), dan
- c. Muamalah (M)

¹ IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata 1* Tahun 2008, h. 1

Ketiga jurusan tersebut tidak hanya berorientasi pada Hukum Islam saja tetapi juga berorientasi pada hukum positif di Indonesia.

Kurikulum dari ketiga jurusan diatas di bagi menjadi 3, yaitu:²

- a. Kompetensi Dasar (34 sks)
- b. Kompetensi Utama (93 sks)
- c. Kompetensi Pendukung (30 sks)

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya semester IV, VI dan VIII yang telah menikah karena mayoritas mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya tidak terkecuali fakultas syari'ah dianggap benar-benar menjunjung tinggi nilai-nilai syari'at Islam. Alasan lain karena mahasiswa fakultas syari'ah dianggap telah mengenal tentang perkawinan terutama jurusan Ahwal al- Syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam) yang berorientasi pada hukum keluarga, selain itu penulis masih berstatus sebagai mahasiswa di kampus tersebut.

2. Letak Geografis

Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah salah satu fakultas dari 5 fakultas di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Lokasi fakultas ini satu kompleks dengan fakultas lainnya, yaitu: fakultas tarbiyah, ushuluddin, adab dan dakwah.

² IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu (S1)* Tahun 2008.

IAIN Sunan Ampel Surabaya letaknya sangat strategis, karena terletak di tepi jalan Jendral A. Yani No. 117 Surabaya yang merupakan jalan penghubung antar kota Surabaya dengan kota-kota lain seperti: Sidoarjo, Mojokerto dan sebagainya. Dengan kata lain merupakan pintu gerbang kota Surabaya dari arah selatan. Disamping itu juga tidak jauh dari pemukiman penduduk kelurahan Jemur Wonosari, wonocolo Surabaya.

Wilayah IAIN Sunan Ampel Surabaya menempati area kurang lebih 8 Hektar dan dikelilingi pagar tembok. Adapun batas-batas dari IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah:

- a. Sebelah Barat menghadap jalan raya, Jl. Jendral A. Yani yang didepannya menjulang tinggi kampus UBHARA dan KAPOLDA JATIM.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kampung Wonocolo gang dosen kelurahan jemur wonosari Kecamatan Wonocolo.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan gang IAIN atau PERUM PERURI devisi Jatim
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Pabrik Kulit yang sekarang telah didirikan Jatim EXPO

3. Struktur Organisasi

- a. Dekan
- b. Pembantu dekan

- c. Senat fakultas
- d. Bagian tata usaha
 - 1). Sub bagian akademik dan kemahasiswaan
 - 2). Sub bagian kepegawaian dan keuangan
 - 3). Sub bagian umum
- e. Jurusan
 - 1). Ketua jurusan
 - 2). Sekretaris jurusan
- f. Dosen
- g. Bagan struktur organisasi terlampir

4. Keadaan Mahasiswa

Jumlah Mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya secara keseluruhan adalah 1.548 mahasiswa. Dengan rincian dari jurusan Ahwalus Syakhshiyah terdiri dari 627 mahasiswa, jurusan Muamalah terdiri dari 689 mahasiswa dan jurusan Siyasah Jinayah terdiri dari 232 mahasiswa.³ Lebih jelasnya, data dibawah ini

TABEL I

Data tentang jumlah mahasiswa Fakultas Syari'ah

No.	JURUSAN	Ket.	II	IV	VI	VIII	IX	XI	XIII	JML
1	AHWAL AL-	Aktif Studi	167	141	137	100	27	26	9	607
		Cuti	1		1		2			4

³ Data dari Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan fakultas syari'ah, Kamis, 25 Juni 2009.

	SYAKHSHIYAH	Lulus							0	0
		Tanpa Ket.	6	4	1	2			3	16
2	MUAMALAH	Aktif Studi	147	154	132	145	48	22	13	661
		Cuti			1		4	1		6
		Lulus								0
		Tanpa ket.	6	10	2	1		2	1	22
3	SIYASAH JINAYAH	Aktif Studi	54	38	35	52	23	15	6	223
		Cuti		1			1			2
		Lulus							0	0
		Tanpa ket	4	1		1			1	7
4	JUMLAH	Aktif Studi	368	333	304	297	98	63	28	1491
		Cuti	1	1	2	0	7	1	0	12
		Lulus	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tanpa ket	16	15	3	4	0	2	5	45

Setelah mengadakan observasi di setiap kelas pada masing-masing jurusan peneliti mendapatkan data bahwa mahasiswa fakultas syari'ah yang sudah menikah mulai semester IV sampai semester VIII berjumlah 28 mahasiswa. Di bawah ini penulis sajikan nama-nama mahasiswa yang sudah menikah, yang menjadi responden dalam penelitian ini

TABEL II

Daftar nama-nama mahasiswa yang sudah menikah

No	NAMA	Semester
1	Imam Hanafi	VIII

2	Susanto	VIII
3	Abdul Raziq	VIII
4	Saifuddin	IV
5	Moenir	VI
6	Hardan	VI
7	Masrur	VI
8	Andi	VIII
9	Abd. Hamid	VIII
10	Sumhari	VIII
11	M. Aunur Rafiq	VIII
12	A. Fathoni	VI
13	Sulistiawati	VIII
14	Diah Wulandari	IV
15	Nilna Fauziyah	VIII
16	Erna Susanti	VIII
17	Dian Novita Sari	VIII
18	Zakiyah	VIII
19	Dian Ayu Islamiyah	VIII
20	Siti Habibah	VI
21	Malis	IV
22	Shohibatur Rahmah	IV
23	Astiani	IV
24	Fita Maulidah	IV
25	Uyun Nur Rahmah	IV
26	Alfiah Hidayati	IV
27	Astiani	IV
28	Abdur Razaq	VI

B. Penyajian Data

1. Data tentang kewajiban nafkah

Data yang disajikan disini adalah data-data hasil wawancara dan angket yang telah disebarkan kepada mahasiswa fakultas syari'ah yang menjadi reponden yaitu sebanyak 28 mahasiswa. Angket dibuat dalam setiap item pertanyaan telah disediakan 2 alternatif jawaban dengan skor yang berbeda. Skor masing-masing jawaban sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban benar adalah dengan skor 1
2. Alternatif jawaban salah adalah dengan skor 0

Tabel III

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saudara pernah memikirkan masalah rumah tangga yang serba kompleks sebelum menikah.			
	a. Benar		23	82.14
	b. Salah		5	17.86
Jumlah		28	28	100 %

Mahasiswa yang memikirkan masalah rumah tangga yang serba kompleks sebelum memutuskan menikah adalah 82.14% dan tidak terbayangkan masalah-masalah rumah tangga sebanyak 17.86 %

Tabel IV

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
----	--------------------	---	---	---

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	Saudara tahu kewajiban-kewajiban sebagai pasangan suami-istri. a. Benar b. Salah		28	100.00
Jumlah		28	28	100 %

Sesuai dengan penjelasan diatas, bahwa mahasiswa fakultas syari'ah adalah mahasiswa yang paham tentang hukum islam, terutama tentang hukum keluarga. Jadi pertanyaan no. 2 menyimpulkan bahwa semua mahasiswa yang telah menikah paham tentang kewajiban-kewajibannya dalam perkawinan.

Tabel V

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Saudara telah melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut? a. Benar b. Salah		27 1	96.43 3.57
Jumlah		28	28	100 %

Pada no. 3 ini merupakan hasil yang sesuai dari pertanyaan sebelumnya, namun dalam pelaksanaannya ada 1 yang menjawab salah dengan prosentase 3.57 dan 96.43 bagi yang melaksanakan kewajiban-kewajibannya.

Tabel VI

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Setelah menikah, saudara tinggal bersama pasangan anda.			
	a. Benar		24	85.71
	b. Salah		4	14.29
Jumlah		28	28	100 %

Prosentase bagi mahasiswa yang setelah menikah tinggal bersama dengan pasangannya adalah 85.71 % dan yang menjawab salah 14.29 %.

Tabel VII

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Setelah menikah saudara masih tinggal bersama orangtua saudara?			
	a. Benar		16	57.14
	b. Salah		12	42.86
Jumlah		28	28	100 %

Pada pertanyaan no.5 prosentase mahasiswa yang setelah menikah masih tinggal bersama orangtuanya mencapai 57.14 % dan 42.86 bagi yang menjawab salah.

Tabel VIII

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
----	--------------------	---	---	---

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	Apakah kebutuhan-kebutuhan keluarga telah terpenuhi ?		24	85.71 %
	a. Benar		4	14.29 %
	b. Salah			
Jumlah		28	28	100 %

Menurut mahasiswa yang telah menikah bahwa kebutuhan-kebutuhan dalam rumah tangga telah tercukupi dengan persentase 85.71 % mahasiswa dan yang menjawab sebaliknya 14.29 %

Tabel IX

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Saudara sudah punya tempat tinggal sendiri?		12	42.86 %
	a. Benar		16	57.14 %
	b. Salah			
Jumlah		28	28	100 %

Pasangan suami-istri yang sudah mempunyai rumah sendiri sebanyak 42.86 % dan yang menjawab salah 57.14 %.

Tabel X

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

8	Apakah orangtua ikut berperan dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan?			
	c. Benar		17	60.71 %
	d. Salah		11	39.29 %
Jumlah		28	28	100 %

Dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, orang tua masih sangat berperan membantu kebutuhan anak-anaknya. Terbukti dari data diatas 60.71% menjawab benar dan 39.29 % menjawab salah.

Tabel XI

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	Selain kuliah anda juga bekerja?			
	c. Benar		15	53.57 %
	d. Salah		13	46.43 %
Jumlah		28	28	100 %

Sebagai seorang mahasiswa tentunya terikat dengan aturan yang bersifat akademisi tetapi sebagai seorang suami tentunya wajib memenuhi kebutuhan rumah tangganya, untuk itu harus juga berusaha dalam bentuk financial. Mahasiswa yang selain kuliah juga bekerja 53.57 % dan sebaliknya 46.43 %.

Tabel XII

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
-----------	---------------------------	----------	----------	----------

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	Saudara masih bergantung kepada orang tua (keluarga)? c. Benar d. Salah		17 11	60.71% 39.29%
Jumlah		28	28	100 %

Tidak jauh berbeda dengan soal no 8, bahwa orang tua masih berperan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, sama halnya mereka masih bergantung kepada mereka, 60.71 % lebih banyak dari pada yang menjawab tidak dengan 39.29 %.

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) prosentase nilai tentang realisasi kewajiban nafkah mahasiswa, dengan mencari rata-rata dan prosentase. Skor 1 adalah alternatif jawaban (a) karena merupakan jawaban yang ideal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{82.14, 100.00, 96.43, 85.71, 57.14, 42.86, 42.86, 60.71, 39.29, 39.29}{10}$$

$$P = \frac{646.43}{10}$$

$$P = 64.64 \%$$

Dari perhitungan prosentase di atas dapat diambil nilai rata-rata sebesar 64.64 % yang berada diantara 40-70 % dengan kategori cukup baik.

2. Data tentang Perkawinan

Tabel XIII

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Apakah saudara menikah saat masih kuliah?			
	a. Benar		27	96,42
	b. Salah		1	3,57
Jumlah		28	28	100 %

Pada no.1 prosentase mahasiswa yang menikah saat kuliah adalah 96,42%, dan mahasiswa yang menikah sebelum menjadi mahasiswa adalah 3.57 %,

Tabel XIV

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

2	Apakah saudara menikah atas kehendak sendiri?			
	a. Benar		20	71.43
	b. Salah		8	28.57
Jumlah		28	28	100 %

Dan yang mengatakan mahasiswa yang menikah atas kehendak sendiri adalah 71, 43 % sedangkan yang menjawab tidak atas kehendak diri sendiri ada 28.57 %.

Tabel XV

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Apakah saudara menikah atas kehendak orangtua?			
	a. benar		8	28.57
	b. salah		20	71.43
Jumlah		28	28	100 %

Pada pertanyaan no.3 mahasiswa yang menikah atas kehendak orangtuanya sekitar 28.57 % dan yang menjawab salah ada , 71.43 %

Tabel XVI

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

4	Apakah saudara rela melaksanakan pernikahan tersebut?			
	a. Benar		27	96.43
	b. Salah		1	3.57
Jumlah		28	28	100 %

Pertanyaan no. 4 ini menyimpulkan bahwa mereka rela dan ikhlas melaksanakan pernikahan dengan prosentase 96.43 dan yang tidak rela hanya 1 responden dengan prosentase 3.57 %.

Tabel XVII

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Apakah sebelum menikah saudara kenal (pacaran) dengan pasangan saudara?			
	a. Benar		21	75.00
	b. Salah		7	25.00
Jumlah		28	28	100 %

Jawaban no.5 ini bagi mahasiswa yang menjawab benar bahwa sebelum menikah mereka sudah kenal (pacaran) mencapai 75.00 % dan yang tidak kenal karena memang di jodohkan ada 25.00 %

Tabel XVIII

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

6	Apakah salah satu faktor terjadinya pernikahan saudara karena kondisi ekonomi?			
	a. Benar		3	10.71
	b. Salah		25	89.29
Jumlah		28	28	100 %

Mengenai faktor terjadinya perkawinan mahasiswa karena keadaan ekonomi adalah lebih kecil prosentasenya 10.71 % dan jumlah yang menjawab bukan karena faktor ekonomi yaitu sebanyak 89.29 %,

Tabel XIX

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Apa motifasi saudara menikah adalah atas dasar suka sama suka?			
	a. Benar		21	75.00
	b. Salah		7	25.00
Jumlah		28	28	100 %

Pada pertanyaan no. 7 menurut mahasiswa bahwa mereka menikah atas dasar suka sama suka sebanyak 75.00 % dan yang menjawab salah sebanyak 25.00%.

Tabel XX

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

8	Apakah perkawinan saudara selalu harmonis?			
	a. Benar		20	71.43
	b. Salah		8	28.57
Jumlah		28	28	100 %

Pada pertanyaan no.8 ini mahasiswa yang merasa perkawinannya selalu dalam keadaan harmonis berprosentase 71.43 % dan yang tidak selalu harmonis lebih sedikit yaitu 28.57 %

Tabel XXI

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	Apakah setelah menikah motifasi belajar saudara meningkat?			
	a. Benar		21	75.00
	c. Salah		7	25.00
Jumlah		28	28	100 %

Tabel XXII

No	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	Apakah setelah menikah motifasi belajar saudara menurun?			
	a. Benar		9	32.14
	d. Salah		19	67.86
Jumlah		28	28	100 %

Pernyataan no 9 dan 10 adalah kondisi mahasiswa setelah menikah saat kuliah, mahasiswa menjawab motivasi belajarnya meningkat setelah menikah sebanyak 75 % dan yang menjawab menurun sebanyak 32.14 % dan 42.86 % antara keduanya naik dan turun.

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) prosentase tentang perkawinan mahasiswa, dengan mencari rata-rata dan prosentase. Skor 1 adalah alternatif jawaban (a) karena merupakan jawaban yang ideal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{96,42, 71.43, 28.57, 96.43, 75.00, 10.71, 75.00, 71.43, 75.00, 32.14}{10}$$

$$P = \frac{632.13}{10}$$

$$P = 63.213 \%$$

Dari perhitungan prosentase di atas dapat diambil nilai rata-rata sebesar 63.213 % yang berada diantara 40-70 % dengan kategori cukup baik.

Sedangkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan beberapa responden dan yang terkait adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Terjadinya Perkawinan Mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah mahasiswa yang mengerti tujuan perkawinan bukan hanya sekedar mengembangkan keturunan dan melestarikan kehidupan manusia, tetapi lebih dari itu perkawinan merupakan sarana untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT. oleh karena itu sesuai dengan tuntunan syara' dan Sunnah Rasulullah mereka melaksanakan perkawinan. Karena notabennya di fakultas syari'ah, kurikulum yang diberikan adalah mengenai hukum Islam termasuk juga mengenai perkawinan. Layaknya seorang muda mudi yang sudah mencapai usia dewasa tentunya timbul kekhawatiran bahwa mereka akan terjerumus pada kemaksiatan dan untuk menjaga diri dari hal-hal yang tidak diinginkan karena keduanya sudah merasa cocok satu sama lain sehingga keputusan menikah adalah merupakan keputusan terbaik bagi mereka.

Berdasarkan pengakuan dari salah satu responden (sulistiawati, wawancara, 28 Juni 2009) bahwa, “ Kenapa kami ko' memutuskan untuk menikah? Sebenarnya bagi saya menikah muda itu tidak masalah, karena memang saya sebelumnya sudah kenal dan pacaran dengan suami saya. Ya...., dari pada terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sebelum menikah alias “hamil di luar nikah”, dan karena kami sudah merasa cocok dan serius, akhirnya kami pun memutuskan untuk menikah.”⁴

⁴ Wawancara dengan Sulistiawati, Rabu, 24 Juni 2009

Andi, sebagai anak dari tokoh agama di daerahnya mengatakan bahwa perkawinan dalam Islam dihalalkan bahkan dianjurkan bagi orang yang sudah mampu. Saya menikah untuk menjalankan perintah agama karena kalau tidak menikah, saya sudah mempunyai calon istilahnya pacaran lah, takutnya akan menimbulkan fitnah. Jadi kenapa harus menunggu lama, yang penting sudah merasa saling cocok antara saya, dia dan keluarga.⁵

Faishol, menyatakan bahwa pernikahan yang dilakukan adalah merupakan kehendaknya. Meskipun melakukan pernikahan pada masa kuliah tetapi dia tetap berusaha untuk tetap bisa menjadi pemimpin rumah tangga yang bertanggungjawab. Dari pada nantinya terjadi kecelakaansebelum menikah (zina).⁶

Pada prinsipnya kehidupan masyarakat tidak terlepas dari pengaruh agama, namun dinamika kehidupan masyarakat terkadang ditentukan oleh corak kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar. Dari mahasiswa yang penulis teliti, bahwa cukup kuat dengan kecenderungan mereka untuk menyambung famili dengan jalan perkawinan, oleh Karena itu menurut mereka perkawinan usia muda (mahasiswa) di pandang sangat ideal.

Peranan orangtua dalam perkawinan anak-anaknya sangatlah besar. Keinginan orang tua menikahkan anaknya di dorong karena keinginan

⁵ Wawancara dengan andi, Kamis 25 Juni 2009

⁶ Wawancara dengan Faishol, Kamis, 25 Juni 2009

menyambung tali persaudaraan dengan teman karib dan kerabat supaya diantara mereka semakin erat persaudaraannya dan melestarikan nasab. Seperti halnya perkawinan mahasiswa yang dilakukan atas kehendak orangtua, meskipun dilakukan atas kehendak orang tua bukan berarti mahasiswa tersebut melaksanakan pernikahannya dengan paksaan. Sesuai dengan angket yang telah di jelaskan diatas, mahasiswa yang menjawab bahwa pernikahannya terjadi atas kehendak orang tuanya adalah 28.7 % dan mereka rela melaksanakan perkawinan tersebut atas dasar kepatuhan kepada orangtua.

Demikian juga dengan perkawinan mahasiswa yang terjadi atas kehendak sendiri bukan berarti tanpa restu atau kehendak orang tua. Tetapi ketika seorang anak berkehendak menikah maka orang tua mendukung keinginan anak tersebut dengan alasan bahwa anak sudah punya pilihan dan cocok dengan dirinya dan keluarga dari pada nantinya menjadi dosa.⁷

Salah seorang responden memaparkan bahwa pernikahan yang dilakukan atas pilihan orang tua. Karena dia yakin bahwa pilihan orang tua adalah pilihan yang terbaik. Tidak ada orang tua yang ingin melihat anaknya menikah dengan orang yang salah. Dengan ridho orang tua semua akan baik-baik saja.⁸

⁷ Wawancara, bpk. H. Rosihin rabu, 24 Juni 2009

⁸ Wawancara dengan Zakiyah, Selasa, 23 Juni 2009

b. Realisasi Kewajiban Nafkah Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Berdasarkan angket yang telah penulis dapat dari para responden sebagai pengakuan keadaan dirinya bahwa 100 % mahasiswa menyatakan bahwa mereka paham terhadap kewajiban-kewajiban dan hak-hak sebagai suami-istri dan mereka pun melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut.

Mengenai realisasi kewajiban nafkah hampir 96.43% mahasiswa mengaku telah memberikan cukup nafkah kepada istrinya dan begitu pula sebaliknya seorang istri menjawab telah menerima cukup nafkah dari suaminya. Namun demikian dalam pertanyaan selanjutnya, apakah mereka masih bergantung kepada orangtua nya. 60.71 % Jawaban dari mahasiswa menjawab benar (masih sangat bergantung).

Bapak Syafa'atul Asrar, sebagai orang tua dari salah satu responden mengatakan bahwa, menikah pada saat kuliah sebenarnya tidak jadi masalah jika memang keduanya ada niat untuk benar-benar ingin membentuk keluarga yang bahagia sesuai dengan anjuran agama dengan komitmen kuliah harus tetap dilaksanakan. Dan mereka mampu untuk membagi waktu antara kuliah dan keluarga. Beliau juga mengatakan bahwa meskipun belum bekerja, saya yang akan menanggung semua kebutuhannya dan keluarganya selagi saya mampu. Saya yakin bahwa

orang yang berkeluarga, Allah akan membukakan pintu rizki yang selebar-lebarnya apalagi di barengi dengan menuntut ilmu.⁹

Susanto, mahasiswa yang menikah saat kuliah. Mengatakan bahwa dalam rumah tangga memang sudah biasa terjadi masalah-masalah dan percekocokan terutama masalah ekonomi. Apalagi sebagai seorang mahasiswa yang belum selesai kuliahnya sulit sekali untuk mendapatkan pekerjaan. tetapi tergantung usaha yang dilakukan. Kalau memang kita berusaha keras pekerjaan apapun yang penting halal dan dapat membantu sedikit kebutuhan rumah tangga akan di dapatkan. Dari hasil kerja yang tidak tetap dan tidak jelas penghasilannya, kalau di hitung-hitung memang tidak akan cukup untuk biaya kuliah, makan dan sebaynya belum lagi kebutuhan anak. Sehingga tidak memungkiri bahwa bantuan dari orang tua sangat berperan dalam keluarga. Seharusnya ketika kita sudah berkeluarga, tidak perlu melibatkan orang tua apalagi menjadi beban mereka, justru sebaliknya seharusnya kita yang membantu mereka. Tetapi kondisi seperti ini tidak akan berlangsung lama.¹⁰

Syaifuddin, mahasiswa yang menikah dengan wanita yang sama-sama masih aktif kuliah, mengatakan bahwa kebutuhan sandang, kami

⁹ Wawancara dengan Bpk. Syafa'atul Asrar , Kamis, 25 Juni 2009

¹⁰ Wawancara dengan Susanto , Jum'at, 26 Juni 2009

berusaha sendiri dari kerja sampingan, untuk pangan dan papan masih bergantung orangtua termasuk biaya kuliah.¹¹

Umi Zakiyah memberikan penjelasan bahwa pernikahannya berjalan harmonis, ditambah lagi dengan hadirnya seorang anak di tengah-tengah mereka. Keadaan seperti itu tidak membuat rumahtangganya tidak harmonis. Tetapi sebaliknya, dia tambah semangat untuk menyelesaikan kuliahnya sehingga tetap berusaha untuk dapat membagi waktu antara kuliah dan rumah tangga. Untuk masalah nafkah, alhamdulillah suaminya termasuk orang yang bertanggung jawab terhadap keluarganya sehingga tidak lagi bergantung kepada orangtuanya tetapi terkadang sedikit banyak masih bisa membantu orangtuanya.¹²

¹¹ Wawancara dengan Syaifuddin, Jum'at 26 Juni 2009

¹² Wawancara dengan Umi Zakiyah, Selasa, 24 Juni 2009